

## **Analisis Filsafat terhadap Pentingnya Komunikasi dalam Perilaku Organisasi**

**Ali Akbar Rambe<sup>1</sup>, Dermawan Syahputra<sup>2</sup>, Isma Hayati Daulay<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ali.akbarrambe@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, dermawan.syahputra@uinsu.ac.id<sup>2</sup>,

ismadaulay919@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The importance of communication in organizational behavior has significant implications in the context of education. In the educational environment, the aspect of communication is an integral part of the learning process and student development. In education, communication is defined as more than just the exchange of information. From the quote, there is an explanation of the type of research used, namely library research. This research is conducted by accumulating information from various sources, such as books, journals, theses, dissertations, and the internet. Before analyzing the literature, researchers must clearly understand where objective data will be obtained. This research shows that organizational behavior is related to how people act and react in all types of organizations. In organizational life, people are employed, educated and trained, given information, protected, and developed. In other words, organizational behavior is how people behave within an organization.*

**Keywords:** *philosophy, communication, organizational behavior*

### **ABSTRAK**

Pentingnya komunikasi dalam perilaku organisasi memiliki implikasi yang cukup besar dalam konteks pendidikan. Di lingkungan pendidikan, aspek komunikasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Dalam pendidikan, komunikasi diartikan sebagai lebih dari sekadar pertukaran informasi. Dari kutipan tersebut, terdapat penjelasan tentang jenis riset yang digunakan, yaitu riset kajian pustaka (*library research*). Riset ini dilakukan dengan mengakumulasi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, skripsi, disertasi, dan internet. Sebelum melakukan analisis materi pustaka, peneliti harus memahami dengan jelas dari mana data objektif akan diperoleh. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang bertindak dan bereaksi dalam semua jenis organisasi. Dalam kehidupan organisasi, orang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi dan dikembangkan. Dengan kata lain, perilaku organisasi adalah bagaimana orang berperilaku di dalam suatu organisasi.

**Kata Kunci:** filsafat, komunikasi, perilaku organisasi

### **PENDAHULUAN**

Sebagai basis pemahaman bersama, filosofi menekankan perlunya komunikasi dalam organisasi. Komunikasi memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman bersama mengenai tujuan, nilai, dan norma yang membentuk dasar perilaku organisasi. Tanpa komunikasi yang efektif, risiko interpretasi yang berbeda-beda dapat muncul, menyebabkan konflik dan ketidakpastian. Identitas organisasi, menurut sudut pandang filosofis, tidak hanya

mencerminkan struktur formal, tetapi juga terbentuk melalui interaksi sehari-hari. Komunikasi efektif membantu membentuk dan memelihara identitas organisasi, memberikan arah yang jelas, dan membangun citra positif di antara anggota organisasi dan masyarakat (Badeni, 2013).

Filosofi juga menyoroti pentingnya dialog dan diskusi dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam. Komunikasi terbuka dan transparan merangsang pertukaran ide dan gagasan, menciptakan lingkungan di mana inovasi dan perubahan dapat berkembang. Organisasi yang mampu mengakomodasi dialog yang baik dapat lebih responsif terhadap perubahan lingkungan dan mengoptimalkan kinerjanya. Etika komunikasi, sebagai nilai filosofis, menjadi landasan dalam berkomunikasi. Komunikasi dalam organisasi bukan sekadar pertukaran informasi, melainkan juga mencakup aspek-aspek moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Komunikasi yang etis membangun kepercayaan di antara anggota organisasi dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

Konsep filosofis tentang konstruksi realitas bersama menekankan bahwa manusia bersama-sama menciptakan makna dan realitas melalui interaksi sosial. Komunikasi dalam organisasi berperan penting dalam proses ini, memungkinkan individu dalam organisasi untuk membangun makna bersama dan interpretasi terhadap berbagai situasi. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip filosofis ini, penelitian dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana komunikasi yang efektif dapat membentuk perilaku organisasi dan kontribusi filosofi terhadap pemahaman konsep tersebut (Kabar, 2008).

Pentingnya komunikasi dalam perilaku organisasi memiliki implikasi yang cukup besar dalam konteks pendidikan. Di dalam lingkungan pendidikan, aspek komunikasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Dalam pendidikan, komunikasi diartikan sebagai lebih dari sekadar pertukaran informasi. Proses ini juga mencakup pembangunan keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Melalui kurikulum yang dirancang dengan baik, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan persuasif. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan etika komunikasi siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi dapat ditanamkan melalui pendidikan, menciptakan dasar etika yang kuat dalam hubungan antarindividu.

Pendidikan juga berkontribusi pada pemahaman siswa tentang pentingnya hubungan interpersonal yang positif dalam konteks organisasi. Mereka dapat memahami bagaimana komunikasi yang baik dapat membangun dan memelihara hubungan kerja yang sehat, baik dengan sesama siswa maupun dengan pihak lain dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, melalui pendidikan, siswa dapat dilatih untuk menjadi pemimpin yang efektif. Keterampilan kepemimpinan yang mencakup komunikasi yang efektif diajarkan sehingga siswa dapat belajar bagaimana memotivasi, memandu, dan bekerja sama dengan orang lain (Kartono, 2015).

Pendidikan juga menjadi platform untuk memahami konteks sosial dan budaya dalam komunikasi organisasi. Siswa diajarkan untuk menghargai

keberagaman budaya dan nilai, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan efektif dalam lingkungan yang beragam. Terakhir, dalam era digital, pendidikan juga berfungsi untuk membimbing siswa dalam menggunakan teknologi komunikasi modern. Mereka diajarkan cara menggunakan alat-alat komunikasi elektronik dan media sosial dengan bijak, mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dalam lingkungan organisasi yang semakin terkait dengan teknologi.

Secara keseluruhan, pentingnya komunikasi dalam perilaku organisasi menciptakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan persiapan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan organisasi di masa depan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Filsafat dalam Komunikasi**

Filsafat memainkan peran kunci dalam memahami komunikasi dengan lebih mendalam. Dalam konteks ini, Filsafat membuka jendela untuk menjelajahi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang sifat dan makna interaksi manusia. Ontologi komunikasi membahas hakikat dari proses komunikasi itu sendiri. Bagaimana sebenarnya kita berinteraksi dan bertukar makna, bagaimana eksistensi kita memengaruhi cara kita berkomunikasi.

Epistemologi komunikasi menyoroti sumber-sumber pengetahuan dan batasan-batasan dalam komunikasi. Bagaimana kita memahami dan memperoleh pengetahuan melalui interaksi. Apa metode yang dapat diandalkan untuk memahami informasi yang disampaikan.

Aksiologi komunikasi membuka diskusi tentang nilai dan etika dalam konteks komunikasi. Apa nilai-nilai yang mendasari komunikasi yang efektif, bagaimana etika memainkan peran dalam interaksi komunikatif.

Hermeneutika menangani aspek interpretasi dan pemahaman. Bagaimana kita memberi makna pada pesan yang kita terima. Bagaimana konteks dan budaya memengaruhi cara kita mengartikan pesan (Buhler, 2007).

Pragmatisme komunikasi memfokuskan pada dampak praktis dari komunikasi. Bagaimana komunikasi memengaruhi tindakan dan kehidupan sehari-hari kita? Bagaimana hasil komunikasi dapat diukur dari perspektif fungsionalitas dan manfaat praktis? Semiotika dan simbolisme membahas peran tanda dan simbol dalam komunikasi. Bagaimana makna dihasilkan melalui simbol dan tanda? Bagaimana kita mengartikan pesan melalui lambang-lambang tersebut?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, Filsafat memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas interaksi manusia melalui komunikasi. Ini tidak hanya membahas cara pesan disampaikan, tetapi juga mendalami pertanyaan-pertanyaan tentang makna, nilai, dan dampak dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

## **Perilaku Organisasi dalam Pendidikan**

Perilaku organisasi dalam dunia pendidikan mencakup cara individu, guru, siswa, dan staf sekolah berinteraksi di dalam lingkungan pembelajaran. Pentingnya perilaku organisasi ini tampak dalam beberapa aspek. Kepemimpinan sekolah menjadi faktor utama yang membentuk atmosfer pendidikan. Gaya kepemimpinan yang baik menciptakan budaya sekolah yang positif, mendukung kerja sama, dan memberikan arah yang jelas. Ini berdampak pada semangat kerja dan keterlibatan siswa. Budaya sekolah, yaitu norma dan nilai bersama, memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku di sekolah. Budaya yang positif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Interaksi antara guru dan siswa memiliki dampak besar pada pengalaman belajar. Komunikasi yang baik, rasa hormat, dan dukungan emosional menciptakan hubungan positif yang mendukung pembelajaran. Kolaborasi di antara staf pendidikan, termasuk guru, karyawan sekolah, dan administrator, memberikan kontribusi penting terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Tim yang solid dapat menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertukaran ide dan inovasi (Kaswan, 2012).

Ketidaksetaraan dan keadilan pendidikan menjadi fokus dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan merata bagi semua siswa. Perhatian khusus terhadap perbedaan individu dan pengurangan disparitas akses dan hasil pendidikan adalah bagian dari pendekatan ini. Partisipasi orang tua adalah elemen penting dalam perilaku organisasi pendidikan. Komunikasi terbuka dan kerjasama dengan orang tua dapat memperkuat ikatan antara rumah dan sekolah, mendukung pembelajaran di kedua lingkungan.

Manajemen konflik menjadi penting dalam menjaga ketentraman dan efektivitas organisasi pendidikan. Kemampuan mengelola konflik dengan baik membantu mencegah gangguan dan menciptakan ruang untuk solusi yang produktif. Secara keseluruhan, perilaku organisasi dalam pendidikan menciptakan dinamika kompleks yang memengaruhi pengalaman belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka ada pula jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemeriksaan kepustakaan atau penelitian kepustakaan, khususnya penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data atau pencatatan tujuan yang dipusatkan pada objek penelitian atau penelitian. pengumpulan data sebagai acuan buku, atau penyelidikan yang dilakukan untuk mengungkap suatu permasalahan yang pada hakikatnya didasarkan pada penyelidikan dasar dan *top to bottom* terhadap bahan-bahan perpustakaan yang penting.

Sebelum menyelesaikan investigasi bahan perpustakaan, analisis harus terlebih dahulu membedakan dengan tepat dari mana informasi objektif akan diperoleh. Ada juga beberapa sumber yang digunakan, antara lain buku pemahaman,

makalah objektif sehari-hari, referensi faktual, penelitian menghasilkan jenis proposisi, eksposisi, makalah, serta web, dan sumber penting lainnya. (Istiqomah dan lain-lain, 2022). Bagian ini mencoba menganalisis desain dan filosofi berdasarkan literatur yang ada, khususnya artikel dari berbagai harian objektif. Persepsi perpustakaan berperan dalam pembuatan suatu rencana atau penalaran yang menjadi premis eksplorasi dalam penelitian (Idhamani, 2020).

Menulis survei atau riset kepustakaan merupakan gerakan yang diharapkan dalam penelitian, khususnya ujian skolastik yang titik kuncinya adalah menumbuhkan pengalaman hipotetis atau cara pandang terhadap kecukupan efektif. Dengan demikian, dengan menggunakan teknik eksplorasi ini pencipta dapat dengan mudah mengatasi permasalahan yang akan diamati. Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif berdasarkan sifatnya. Eksplorasi yang berbeda berpusat pada penggambaran ilmiah tentang realitas yang diperoleh saat pemeriksaan dilakukan.

Ada pula metodologi pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari sumber data. Dalam penelitian, titik di mana informasi dapat diperoleh disebut sebagai sumber informasi. Apabila pakar menggunakan pilihan, laporan atau catatan merupakan sumber data, biasanya yang di-*update* adalah fokus penelitian atau faktor penelitian. Demikian pula tahapan-tahapan penting dalam penelitian ujian bahagia sebagai berikut: *Pertama*, memulai menentukan ide atau jenis ujian. Di sini disajikan beberapa instrumen, penyelidikan persamaan atau keterkaitannya, apakah itemnya banyak atau hampir tidak ada, dan sebagainya. *Kedua*, pencarian data fundamental atau data esensial adalah pemahaman itu sendiri. Sebagai ujian substansi, membaca merupakan mata pelajaran utama, terutama yang paling penting. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar persepsi luar biasa yang dimaksudkan untuk mengatasi masalah pencarian data tersebut. *Ketiga*, carilah petunjuk-petunjuk kontekstual sehingga penelitian yang Anda lakukan tidak tampak terisolasi dari aspek-aspek lain, melainkan dikaitkan dengan aspek-aspek tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pentingnya komunikasi dalam perilaku organisasi dapat dianalisis dari berbagai perspektif filosofis. Dalam ontologi, kita melihat komunikasi sebagai bentuk realitas yang terbentuk melalui interaksi antarindividu di dalam organisasi. Bagaimana komunikasi memainkan peran dalam membentuk eksistensi dan realitas bersama. Dalam konsep konstruksi sosial realitas, komunikasi dipandang sebagai alat untuk membangun makna bersama. Bagaimana komunikasi membantu membangun realitas bersama di dalam organisasi? Bagaimana individu dan kelompok dalam organisasi menciptakan makna melalui interaksi komunikatif? Melalui analisis filosofis ini, kita dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi bukan hanya sebagai pertukaran informasi, tetapi juga sebagai proses yang membentuk realitas, memahamkan nilai-nilai, dan membentuk identitas organisasi. Filosofi membantu kita memahami akar pemikiran dan makna dalam praktik komunikatif dalam konteks organisasi, membuka pintu untuk penerapan nilai-nilai filosofis dalam perilaku organisasi sehari-hari.

Perilaku organisasi merupakan suatu ilmu perilaku organisasi terapan yang dibangun atas sumbangan-sumbangan dari sejumlah disiplin ilmu (Rivai dan Mulyadi, 2012: 186- 188). Bidang disiplin ilmu yang menonjol tersebut adalah Psikologi, Sosiologi, Antropologi, dan Ilmu Politik. Menurut Robbins yang dikutip oleh Badeni (2013: 7), ikhtisar sumbangan disiplin-disiplin ilmu tersebut adalah:

a. Psikologi

Ilmu Psikologi memberikan sumbangan terhadap perilaku organisasi terutama dalam hal pemahaman tentang perilaku individu dalam organisasi, terutama psikologi organisasi yang mencoba untuk memahami dan mengendalikan perilaku seseorang dalam organisasi. Kemudian Ilmu Psikologi juga digunakan dalam seleksi karyawan di mana proses seleksi dan penempatan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan membantu terwujudnya tujuan organisasi.

b. Sosiologi

Ilmu Sosiologi membahas tentang sistem sosial dan interaksi manusia dalam suatu sistem sosial. Sumbangan Ilmu Sosiologi terhadap perilaku keorganisasian terutama pemahaman tentang perilaku kelompok di dalam organisasi. Masukan yang berharga dari para sosiolog adalah dinamika kelompok, disain tim kerja budaya organisasi, birokrasi, komunikasi perilaku antar kelompok dalam organisasi dan teknologi organisasional. Organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan organisasi.

c. Antropologi

Ilmu Antropologi mempelajari tentang interaksi antara manusia dan lingkungannya. Manusia hidup dalam kelompok dan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang disebut kultur atau budaya. Sumbangannya dalam perilaku organisasi adalah membantu untuk memahami perbedaan-perbedaan sikap dan perilaku individu dalam organisasi.

d. Ilmu Politik

Selain tiga bidang ilmu di atas, bidang-bidang ilmu lain seperti Politik, Sejarah, dan Ilmu Ekonomi juga turut memberikan andil. Ilmu Politik mempelajari tentang perilaku individu dan kelompok di dalam suatu lingkungan politik. Sumbangan dari Ilmu Politik terhadap perilaku keorganisasian terutama dalam proses memengaruhi, pengalokasian wewenang dan pengelolaan konflik. Sedangkan ilmu sejarah terutama tentang sejarah dari pimpinan-pimpinan besar di masa lampau atau keberhasilan dan kegagalannya dapat dipelajari untuk dijadikan contoh. Yang terakhir dari Ilmu Ekonomi mencoba menjelaskan perilaku individu ketika mereka dihadapkan pada suatu pilihan.

Keterkaitan komunikasi perilaku organisasi memegang peran penting, berikut keterkaitan antara komunikasi perilaku organisasi dengan Filsafat. Umam (2012: 37-38), perilaku organisasi merupakan ilmu perilaku terapan yang dibangun dengan dukungan sejumlah disiplin perilaku. Bidang-bidang yang menonjol adalah

Psikologi, Sosiologi, Psikologi Sosial, Antropologi, dan Ilmu Politik. Adapun keterkaitan beberapa disiplin ilmu dengan ilmu perilaku organisasi, yaitu sebagai berikut:

a. Psikologi

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha mengukur, menjelaskan, dan kadang-kadang mengubah perilaku manusia. Para Psikolog memfokuskan diri dalam mempelajari dan berupaya memahami perilaku individual. Mereka yang telah menyumbangkan dan terus menambah pengetahuan tentang OB adalah teoritikus pembelajaran, teoritikus kepribadian, psikolog konseling, dan yang terpenting adalah psikolog industri dan organisasi. Para psikolog industri dan organisasi awal memfokuskan diri untuk mempelajari masalah kelemahan, kebosanan, dan faktor-faktor lain yang relevan dengan kondisi kerja yang dapat menghalangi efisiensi kinerja kerja. Sumbangan mereka telah meluas, mencakup pembelajaran, persepsi, kepribadian, emosi, pelatihan, efektivitas kepemimpinan, kebutuhan, dan kekuatan-kekuatan motivator, kepuasan kerja, proses pengambilan keputusan, penilaian kerja, pengukuran sikap, teknik seleksi karyawan, desain pekerjaan, dan stres kerja.

b. Sosiologi

Bila Psikolog memfokuskan perhatiannya pada individu, para Sosiolog mempelajari sistem sosial tempat individu-individu mengisi peran-peran mereka. Oleh karena itu, Sosiologi mempelajari hubungan manusia dengan sesamanya. Secara khusus, Sosiologi telah memberi sumbangan terbesar kepada OB melalui penelitian mereka terhadap perilaku kelompok dalam organisasi, terutama organisasi formal dan rumit. Sebagian bidang dalam OB yang menerima masukan berharga dari para sosiologi adalah dinamika kelompok, desain tim kerja, budaya organisasi, teori dan struktur organisasi formal, teknologi organisasi, komunikasi, kekuasaan, dan konflik.

c. Antropologi

Antropologi adalah studi tentang masyarakat untuk mempelajari manusia dan kegiatannya. Misalnya, karya Antropologi tentang budaya dan lingkungan telah membantu memahami perbedaan-perbedaan nilai fundamental, sikap, dan perilaku di antara orang-orang di negara-negara berbeda serta dalam organisasi-organisasi, lingkungan organisasi, dan perbedaan-perbedaan antara budaya budaya nasional merupakan hasil karya seorang Antropolog atau mereka yang menggunakan metode-metode Antropologi.

d. Ilmu Politik

Meskipun sering diabaikan, kontribusi para Ilmuwan Politik signifikan dalam memahami perilaku dalam organisasi. Ilmu Politik mempelajari perilaku individu dan kelompok dalam lingkungan politik. Topik-topik penelitian spesifik di sini, antara lain strukturisasi konflik, alokasi kekuasaan, dan bagaimana orang memanipulasi kekuasaan, dan kepentingan individu.

Dalam konsep konstruksi sosial realitas, komunikasi dilihat sebagai pembangun makna bersama. Di dalam organisasi, individu dan kelompok menciptakan makna melalui interaksi komunikatif, membentuk realitas yang dipahami bersama. Secara keseluruhan, analisis filosofis terhadap komunikasi dalam perilaku organisasi membuka wawasan tentang bagaimana komunikasi bukan sekadar alat pertukaran informasi, melainkan juga proses yang membentuk realitas, mengakui nilai-nilai, dan membangun identitas organisasi. Filosofi membantu memahami akar pemikiran dan makna dalam praktik komunikatif, memberikan dasar untuk menerapkan nilai-nilai Filosofis dalam interaksi sehari-hari di dalam organisasi.

## **KESIMPULAN**

Perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang bertindak dan bereaksi dalam semua jenis organisasi. Dalam kehidupan organisasi, orang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi, dan dikembangkan. Dengan kata lain, maka perilaku organisasi adalah bagaimana orang berperilaku di dalam suatu organisasi. Perilaku organisasi merupakan suatu ilmu perilaku organisasi terapan yang dibangun atas sumbangan-sumbangan dari sejumlah disiplin ilmu. Bidang disiplin ilmu yang menonjol tersebut adalah Psikologi, Sosiologi, Antropologi, dan Ilmu Politik.

Secara filosofis, komunikasi dalam perilaku organisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pertukaran informasi, melainkan juga sebagai proses yang membentuk realitas bersama, mengakui nilai-nilai, dan membangun identitas organisasi. Dari sudut ontologi, komunikasi menciptakan eksistensi bersama; dari segi epistemologi, komunikasi menjadi sarana pemahaman tujuan dan nilai-nilai organisasi. Aksiologi menyoroti etika komunikasi sebagai landasan moral, sementara hermeneutika membuka wawasan interpretatif. Konsep konstruksi sosial realitas menegaskan bahwa melalui interaksi komunikatif, individu dan kelompok menciptakan makna bersama. Analisis Filosofis ini memberikan dasar untuk menerapkan nilai-nilai Filosofis dalam interaksi sehari-hari di dalam organisasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badeni. (2013). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta.
- Buhler, P. (2007). *Alpha Teach Yourself: Manajemen Skills dalam 24 Jam*. Prenada.
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Asdi Mahasatya.
- Faulks, K. (2010). *Sosiologi Politik*. Nusa Media.
- Friedman, S. H. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Penerbit Erlangga.
- Ivancevich, M. J., dan Matteson, M. T. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Erlangga.
- Johnson, M., dkk. (2004). *Handbook of Organizational Performance (Analisis Perilaku & Manajemen)*. Rajagrafindo Persada.
- Kahar, A. I. (2008). Konsep Kepemimpinan dalam Perubahan Organisasi (Organizational Change) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Universitas Sumatera Utara.
- Kartono, K. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada.
- Kaswan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Graha Ilmu.
- Konopaske. (2012). *Organization*. McGraw-Hill.
- Kreitner, R., dan Kinicki, A. (2007). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Luthans, F. (2012). *Perilaku Organisasi*. Andi Publised.